EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI MADRASAH IBTIDAIYAH NAHDLATUL WATHAN MENKGURU SAKRA BARAT LOMBOK TIMUR

Lalu Sayuti¹, Zulfani Sesmiarni², Silfia Hanani³

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatera Barat ^{1,2,3}

Email : ¹lalusayuti12@gmail.com , ³Selfiahnani@uinbukittinggi.ac.id

²zulfanisesmiarni@uinbukittinggi.ac.id

ARTICLE INFO

Article History

Submission : 23 - 06 - 2024

Review : 25 - 06 - 2024

Revised : 30 - 06 - 2024

Accepted : 30 - 06 - 2024

Published : 30 - 06 - 2024

Keywords

Kurikulum Merdeka

Madrasah Ibtidaiyah

ABSTRACT

Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk memberikan gambaran pelaksanaan asesmen madrasah, asesmen kompetensi minimal dan survei karakter, penyusunan RPP yang efektif, efisien dan berorientasi pada pembelajaran siswa, serta penerimaan siswa zonasi baru di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Wathan Mengkuru Sakra Barat, Lombok Timur. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode workshop dengan memberikan evaluasi ke lokasi pengabdian dan membandingkan menggunakan literatur (kepustakaan) baik berupa buku, catatan pedoman maupun lainnya yang disajikan secara deskriptif. Hasil yang diperoleh penerapan kurikulum merdeka belum dilaksanakan secara penuh dalam kegiatan pembelajaran di kelas, karena guru masih dalam proses pembelajaran di karenakan kurikulum ini adalah kurikulum baru.

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagaimana kita ketahui mempunyai tujuan untuk menghasilkan generasi yang cerdas dan mempunyai karakter yang berbudi luhur. Tak hanya itu, pendidikan juga mendorong perubahan ke arah yang sama lebih baik dari generasi ke generasi. Pendidikan juga diharapkan dapat melahirkan hal-hal yang inovatif, kreatif dan menghasilkan generasi yang mampu membawa perubahan jauh lebih baik. Pendidikan di Indonesia juga mendapat perhatian khusus karena dalam Pembukaan UUD 1945 Secara tegas disebutkan bahwa mencerdaskan kehidupan bangsa adalah bagian dari tanggung jawab negara. Pemerintah juga telah mengalokasikan dana untuk fasilitas peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, seperti banyak beasiswa untuk siswa kurang mampu dan berprestasi, beasiswa untuk tenaga pengajar bahkan beasiswa untuk melanjutkan studi di dalam atau luar negeri hingga jenjang doktor. Banyak peluang untuk mencapai pendidikan tinggi mendorong para pendidik dan peserta didik untuk semangat mencapainya. Di sisi lain, Indonesia juga mempunyai sumber daya manusia (SDM) yang banyak, namun kurang Distribusi pendidikan yang tidak merata di Indonesia menyebabkan kesenjangan pendidikan yang pada akhirnya akan berdampak pada kesenjangan sosial. Melalui

pendidikan diharapkan peserta didik dapat memberikan dampak positif bagi dirinya dan orang-orang disekitarnya¹.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kebijakan atau program pemerintah yang sedang dilaksanakan pada tahun 2023, mungkin saja terjadi permasalahan. Permasalahan akan terjadi apabila peraturan atau kebijakan pemerintah yang dilaksanakan tidak sesuai dengan yang diharapkan, dalam hal ini kebijakan Program Merdeka Belajar yang dicanangkan berbeda dengan pelaksanaannya. Kurikulum memiliki peran yang sangat penting dan menentukan dalam pelaksanaannya dan keberhasilan pendidikan sebagaimana dinyatakan oleh Richard, “curriculum pengembangannya lebih komprehensif dari pada desain silabus. Ini mencakup proses-proses yang ada digunakan untuk menentukan kebutuhan sekelompok peserta didik, untuk mengembangkan maksud dan tujuan aprogram untuk memenuhi kebutuhan tersebut, untuk menentukan silabus yang sesuai, struktur kursus, metode pengajaran, dan materi, serta melakukan evaluasi program bahasa yang dihasilkan dari proses tersebut².

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, kurikulum Merdeka diciptakan untuk menjadi sarana optimasi pembelajaran ekstrakurikuler dan yang dimiliki siswa untuk mengeksplorasi minat mereka sehingga siswa dapat memperdalam konsep segala sesuatunya untuk mereka pelajari dan secara optimal kompetensi bagi siswa. Fase S adalah fase dimana siswa mampu berkomunikasi dan bernalar menurut konteks, akademisi dan tujuan yang mereka inginkan. Pada fase ini, siswa diharapkan mampu menulis teks dan menjadi aktif dalam forum diskusi untuk melatih pengalaman siswa dalam bercerita dan mengucapkan kata-kata yang lebih terstruktur dan mampu merespons suatu fenomena yang mereka temui dan menyampaikannya menurut pengalaman yang mereka alami. Siswa juga bisa mengembangkan keterampilan mereka dengan menggunakan perbandingan dari berbagai referensi atau berbagai literatur. Siswa diharapkan dapat menjadi individu yang penuh pengalaman dan pengetahuan sehingga mereka menjadi mampu memahami, menganalisis, dan menafsirkan informasi dengan baik dari berbagai sumber³.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai upaya pemulihan pembelajaran pada satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan menengah yang diberlakukan mulai tahun pelajaran 2022/2023. Selanjutnya Kementerian Agama menetapkan kebijakan

¹ Hasrida Hutabarat, Rahmatika Elindra, and Muhammad Syahril Harahap, ‘Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sma Negeri Sekota Padangsidempuan’, *Jurnal MatbEdu (Mathematic Education Journal)*, 5.3 (2022), 58–69 <<http://journal.ipts.ac.id/index.php/>>.

² Sarwiji Suwandi, ‘Pengembangan Kurikulum Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa (Dan Sastra) Indonesia Yang Responsif Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Dan Kebutuhan Pembelajaran Abad Ke-21Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indo’, *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*, 2001, 2020, 1–12 <<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/issue/view/956/Tersediadi:https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/issue/view/956/>>.

³ Indri Arti Agustin, Irna Sjafei, and Winaria Lubis, ‘Appropriateness of Content and Language in Class VII of Indonesian Language Worksheets Based on the Merdeka Curriculum’, 8.3 (2023), 888–94.

implementasi Kurikulum Merdeka pada madrasah melalui Keputusan Menteri Agama Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah⁴.

Penerapan kurikulum merdeka menjadikan guru dapat mengembangkan kreativitas dan meningkatkan kemampuan akademisi dan juga guru mampu menggunakan metode dan media pembelajaran yang baik. Penggunaan berbagai metode dan media dalam pembelajaran membantu guru untuk mengasah kreativitas batinnya merancang pembelajaran, yang nantinya akan membawa peserta didik ke dalam proses pembelajaran pembelajaran mandiri (menyenangkan). Pemilihan metode dan media Pembelajaran yang tepat tentu akan membantu pemahaman siswa sedang belajar. Jadikan pembelajaran tidak monoton sehingga mempunyai tujuan dari pembelajaran kurikulum merdeka akan tercapai dengan baik⁵.

Keberhasilan Kurikulum Merdeka di madrasah akan diukur sejauh mana kurikulum dapat merubah suasana kelas lebih membahagiakan peserta didik, aktifitas pembelajaran lebih bergairah, dan budaya belajar sepanjang hayat diwujudkan. Sehingga capaian hasil belajar yang lebih bermakna dapat ditingkatkan secara efektif dan efisien. Pada gilirannya, perubahan suasana kebatinan kelas tersebut dapat membentuk karakter peserta didik, membekali kompetensi dan keterampilan hidup yang dibutuhkan pada kehidupan di zamannya.

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan informasi lebih detail untuk mengetahui cara penerapannya kurikulum Merdeka, berapa persentase kurikulum yang sudah dilaksanakan, apakah sesuai aturan atau hanya dilaksanakan saja? Hal ini juga bertujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan asesmen madrasah, asesmen kompetensi minimal dan survei karakter, penyusunan RPP yang efektif, efisien dan berorientasi pada pembelajaran siswa, serta penerimaan siswa zonasi baru di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Wathan Mengkuru Sakra Barat, Lombok Timur.

METODE PELAKSANAAN

Tempat dan waktu

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Wathan Mengkuru yang berada di Jalan Sangupati No.17 Mengkuru di sebuah desa bernama Desa Mengkuru Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat.

⁴ Muhammad Ali Ramdhani, 'Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah', *Direktorat KSKK Madrasah RI*, 2022, 4.

⁵ Ayu Reza Ningrum and Yani Suryani, 'Peran Guru Penggerak Dalam Kurikulum Merdeka Belajar', *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6.2 (2022), 219 <<https://doi.org/10.29240/jpd.v6i2.5432>>.

Mitra Kegiatan

Mitra kegiatan atau sasaran pada kegiatan kali ini adalah Tenaga pendidik (Guru) sebanyak 25 Orang laki-laki 12 dan Perempuan 13 Orang, serta beberapa siswa dari Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Wathan Mengkuru yang memiliki siswa sebanyak 250 siswa laki-laki 120 Orang siswa dan Perempuan 130 Orang siswi.

Metode Pengabdian

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode workshop dengan memberikan evaluasi ke lokasi pengabdian dan membandingkan menggunakan literatur (kepuustakaan) baik berupa buku, catatan maupun lainnya yang disajikan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang dilakukan terhadap kurikulum yang diterapkan pada madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Wathan Mengkuru sebagai berikut :

1. Struktur Kurikulum MI Nahdlatul Wathan Mengkuru

Tahun Pelajaran 2022/2023 Kompetensi inti di gunakan pada kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Wathan Mengkuru, Kurikulum yang berlaku pada semua mataa Pelajaran dan Mata Pelajaran Al- Qur'an Hadits, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab untuk semua kelas.

Tabel 1: Beban Belajar dan Struktur Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Wathan Mengkuru Tahun Pelajaran 2022/2023

MATA PELAJARAN		Alokasi Waktu Belajar Per-Minggu					
		I	II	III	IV	V	VI
Kelompok A							
1	Pendidikan Agama Islam						
	A Al-Qur'an Hadits	2	2	2	2	2	2
	B Aqidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
	C Fiqih	2	2	2	2	2	2
	D SKI	-	-	2	2	2	2
2	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	8	8	10	6	6	6
4	Pkn	4	5	5	4	4	4
5	Matematika	6	6	6	6	6	6
6	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
Kelompok B							
1	Seni Budaya dan Prakarya	2	2	2	2	2	2
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	3	3	3	4	4	4
3	Muatan Lokal						
	a. Bahasa Sasak	2	2	2	2	2	2
	b. Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
	c.						
Jumlah Alokasi Waktu Per minggu		34	36	40	42	42	42

Keterangan dari tabel di atas terlebih dahulu mencakup kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dan Tahfidz merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti oleh seluruh siswa, sedangkan kegiatan lainnya merupakan kegiatan pilihan. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai upaya mendukung pembentukan sikap spiritual, kepribadian, kepemimpinan, dan sikap sosial siswa, khususnya sikap peduli. Selain itu dapat dijadikan wadah penguatan pembelajaran berbasis observasi atau dalam upaya penguatan kompetensi keterampilan pada ranah konkrit. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler tersebut dirancang untuk menunjang kegiatan kurikuler. Secara rinci, kegiatan tambahan tersebut diatur tersendiri dalam panduan kegiatan tambahan madrasah.

Kemudian mata pelajaran kelompok A merupakan pelajaran isi dikembangkan oleh pusat, sedangkan kelompok B meliputi seni dan budaya, olah raga, kerajinan tangan dan pendidikan jasmani dan kesehatan yang konsepnya dikembangkan oleh pusat dan dilengkapi dengan konten lokal yang diselenggarakan dan dikembangkan oleh pemerintah daerah atau madrasah itu sendiri. Sedangkan untuk pelajaran bahasa

jawa seperti Muatan lokal di MI Nahdlatul Wathan Mengkuru diajarkan secara terpisah. Sedangkan belajar Yang diajarkan adalah pembelajaran berbasis tematik integratif kecuali PAI bahasa Arab, olah raga, pendidikan jasmani, matematika kelas 4-6 dan mulok. Jumlah jam pelajaran yang digunakan per minggu untuk setiap mata pelajaran cenderung relatif, sehingga guru dapat menyesuaikannya dengan kebutuhan siswa dalam mencapai kompetensi yang diharapkan. Selain itu, belajar menggunakan Pendekatan yang dilaksanakan menggunakan pendekatan saintifik. Seperti pembelajaran tematik terintegrasi, jumlah jam pelajaran per minggu untuk setiap mata pelajaran bersifat relatif. Guru dapat menyesuaikannya dengan kebutuhan prestasi siswa kompetensi yang diharapkan.

2. Muatan Kurikulum

Dalam isi kurikulum, Kompetensi Dasar yang dibutuhkan dalam Penunjang kompetensi lulusan melalui kompetensi inti. Selain itu, Mata pelajaran berfungsi sebagai sumber kompetensi yang diselenggarakan secara internal kompetensi Dasar. Mata pelajaran yang digunakan sebagai sumber kompetensi harus mengacu pada ketentuan yang terdapat dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, khususnya ketentuan dalam Pasal 37.

Mata pelajaran yang ada di MI Nahdlatul Wathan Mengkuru mencakup substansi pembelajaran ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun dari Kelas I sampai dengan dengan Kelas VI. MI Nahdlatul Wathan Mengkuru Mapel tahun pelajaran 2022/2023 ini menggunakan ketentuan berikut:

- a. Kurikulum MI Nahdlatul Wathan Mengkuru memuat muatan kurikulum nasional yang terdiri dari 12 mata pelajaran, muatan daerah terdiri dari 1 muatan lokal, dan Kekhususan muatan madrasah terdiri dari 2 mata pelajaran tambahan (isi keunggulan madrasah) sebagaimana tercantum pada Tabel 2 di atas.
- b. Muatan kurikulum tingkat daerah yang terdapat dalam KTSP terdiri atas: pada sejumlah bahan kajian dan pelajaran dan/atau mata pelajaran muatan lokal ditentukan oleh wilayah provinsi dan kabupaten. Konten lokal ini merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi disesuaikan dengan karakteristik dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang sudah ada disampaikan dalam mata pelajaran tersendiri yaitu dalam bentuk mulok Sasak dan Inggris
- c. Sedangkan keunikan muatan madrasah adalah berupa materi pembelajaran dan pembelajaran dan/atau mata pelajaran muatan lokal dan program kegiatan tertentu oleh madrasah dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik. Zat Muatan ini ditentukan oleh satuan pendidikan yaitu berupa mulok Tahfidz dan Keterampilan Bahasa Inggris. Selanjutnya PP NO 19 Tahun 2005. mengenai SNP menekankan pada kedalaman isi kurikulum pada masing-masing satdik dituangkan dalam kompetensi pada setiap jenjang dan/atau semester sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.

3. Pedoman Implementasi Kurikulum Sesuai KMA No.184 tahun 2019.

Tabel 2: Beban Belajar dan Struktur Kurikulum 2013 Madrasah Ibtidaiyah (MI) sesuai KMA 184/2019

MATA PELAJARAN		Alokasi Waktu Belajar Per-Minggu					
		I	II	III	IV	V	VI
Kelompok A							
1	Pendidikan Agama Islam						
	A Al-Qur'an Hadits	2	2	2	2	2	2
	B Aqidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
	C Fiqih	2	2	2	2	2	2
	D SKI	-	-	2	2	2	2
2	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7
4	Pkn	5	5	6	4	4	4
5	Matematika	5	6	6	6	6	6
6	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
Kelompok B							
1	Seni Budaya dan Prakarya	4	4	4	5	5	5
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	4	4	4	4	4	4
3	Muatan Lokal						
Jumlah Alokasi Waktu Per minggu		34	36	40	42	42	42

Berdasarkan keterangan tabel diatas, MI Nahdlatul Wathan Mengkuru dapat menambahkan Muatan lokal 6 Jam Pelajaran dengan maksimal 3 mata pelajaran. Dengan demikian, madrasah dapat mengalokasikan jam belajar dari kelompok B ke A maksimal 6 JP. Program prioritas yang diutamakan adalah peningkatan rata-rata nilai ujian, bimbingan khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Membiasakan diri dengan ayat tahfidzul dan wadoa. Hafalan Juz Amma, Asmaul Husna, dan Surah Yasin untuk kelas 1-6, QS. Waqi'ah, QS. Al Mulk untuk kelas 5-6 sebelum pelajaran. Hafalkan doa pusaka sebelum pulang. pada hari Kamis memakai hizib bersama hizib Nahdlatul Wathan setiap hari. Terdapat bimbingan khotbah dan pidato dalam pembelajaran bahasa intra kurikuler dan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Kemudian bimbingan doa berkesinambungan melalui kegiatan monitoring agama dan bimbingan dari fasholatan. Penguatan pendidikan karakter dan penerapan moral di madrasah dan luar madrasah. Fasilitasi dan monitoring salat Dhuha dan Dzuhur berjamaah. Bagi seluruh warga madrasah, membiasakan perilaku dan budaya Islam

serta menegakkan sikap disiplin bagi seluruh warga madrasah. Pengelolaan madrasah ditingkatkan melalui MBM (Manajemen Berbasis Madrasah). Penerapan yang dilakukan ramah anak dan ramah lingkungan, baik dalam kegiatan intra maupun ekstra kurikuler. Menghimpun dan menyalurkan dana infak dan sedekah kepada warga madrasah.

4. Pengembangan diri

Berbagai program kegiatan yang dilakukan dalam Upaya pengembangan diri di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Wathan Mengkuru Kecamatan Sakra Barat Lombok Timur di antaranya adalah :

- a. Pembentukan karakter bangsa dan pendidikan kewirausahaan melalui kegiatan upacara setiap hari Senin. Tujuannya adalah untuk mengembangkan nilai-nilai disiplin, cinta tanah air dan tanggung jawab. Upacara Hari Besar Nasional. Tujuan dari upacara hari besar ini adalah untuk berkembang nilai semangat kebangsaan, nasionalisme, menghargai prestasi pejuang, disiplin dan tanggung jawab.
- b. Guru BK memberikan tugas kepada guru atau wali kelas untuk bimbingan konseling dilakukan secara insidental.
- c. Unit pengembangan bakat dan minat dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu : Pramuka (untuk mengembangkan nilai-nilai keagamaan, jujur, toleran, mandiri, komunikatif) dan merupakan ekstra wajib serta Olah Raga (untuk mengembangkan nilai-nilai disiplin, kerja keras, menghargai prestasi, tanggung jawab, dan persahabatan). Kegiatan tersebut meliputi, Atletik, lari, loncat tinggi, dan loncat jauh, Tenis meja, bola voli, Futsal, dan Pencak Silat.
- d. Kegiatan pembiasaan Kegiatan Pembiasaan meliputi pembiasaan terprogram, kegiatan keteladanan, kegiatan nasionalisme dan patriotisme, pekan kreativitas mahasiswa, pembinaan dan Pembinaan Bagi Peserta Lomba dan Pembelajaran dan Pelatihan Outclass.
 1. Pembiasaan rutin merupakan proses pembentukan moral dan penanaman/pengamalan ajaran Islam. Sedangkan untuk kegiatan pembiasaan diantaranya adalah sebagai berikut: Tahfizul surat-surat pendek, Tadarus al Qur'an, Sholat Dhuha, Sholat Zhuhur, senyum, menyapa, menyapa dan berjabat tangan.
 2. Pembiasaan Terprogram meliputi : Pondok Pesantren Ramadhan (ramadhan in madrasah), Santunan Yatama, Santunan Fuqara Wal Masakin, P H B I, PHBN, Gerakan Madrasah Go Green, Pekan UKS.
 3. Kegiatan keteladanan antara lain: Membina ketertiban Seragam Anak Madrasah (PSAM), Pembinaan Disiplin, Penguatan karakteristik madrasah dengan penerapan moral Islam.
 4. Beberapa kegiatan Nasionalisme dan Patriotisme yang dilakukan diantaranya adalah; Peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia, Peringatan Hari Pahlawan, Hari Peringatan Pendidikan, dan hari-hari peringatan lainnya.
 5. Pekan Kreativitas Mahasiswa dilaksanakan dalam bentuk kegiatan untuk menyambut; Festival Seni, Pertemuan Kelas dan kompetisi kelas

6. Pembinaan dan Bimbingan Bagi Peserta Kompetisi meliputi; FASE, Olimpiade BIMIPA-PAI, Lomba Sains Madrasah Terpadu PAI, Siswa Berprestasi, Dokter Cilik, MTQ, Aksioma.

5. Sistem yang di gunakan

Sistem beban pembelajaran yang digunakan adalah KTSP, sistem paket digunakan sesuai dengan standar isi. Sistem beban pembelajaran paket untuk kurikulum KTSP menggunakan pengaturan alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran terdapat pada semester ganjil dan genap dalam satu tahun ajaran. Beban belajar Sistem paket terdiri dari pembelajaran tatap muka, tugas kegiatan yang terstruktur dan mandiri

6. Waktu tatap muka

- a. Dalam 1 minggu terdapat 42 jam untuk kelas IV-VI plus kursus Bahasa Lombok 2 jam pelajaran, 4 jam pelajaran keunggulan madrasah adalah muatan lokal, yaitu: Tahfidz dan Keterampilan Bahasa Inggris @ 2 jam pelajaran. Untuk kelas III : 40 jam pelajaran, kelas II : 36 jam pelajaran, dan kelas I : 34 jam pelajaran. Kelas I-III ditambah 2 jam pelajaran bahasa Lombok.
- b. Adapun beban belajar tersebut seperti terdapat dalam table berikut :

	Satu Jam Pembelajaran / Tatap Muka / Menit	Jumlah Jam Pembelajaran Perminggu	Minggu Efektif Peryahun Pelajaran	Waktu Pembelajaran/ Jam/ Tahun
1	35	38	37	820
2	35	40	37	863
3	35	44	37	949
4	35	48	37	1.036
5	35	48	37	1.036
6	35	48	37	1.036

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa implementasi kurikulum merdeka di MI Nahdlatul Wathan Mengkuru belum dilaksanakan secara penuh. Hal ini terlihat dari tabel yang menunjukkan angkanya beban belajar dan mengajar. Namun, dibalik banyaknya jam belajar dan jam mengajar, Madrasah MI Nahdlatul Wathan Mengkuru mewadahi beberapa kegiatan, mendukung dan membentuk pola berpikir dan pola perilaku siswa dalam memberikan lulusan yang bermanfaat. Penerapan kurikulum merdeka belum dilaksanakan secara penuh dalam kegiatan pembelajaran di kelas, karena guru masih dalam proses pembelajaran di karenakan kurikulum ini adalah kurikulum baru.

References

- Aan Widiyono and Izzah Millati, 'Peran Teknologi Pendidikan Dalam Perspektif Merdeka Belajar Di Era 4.0', *Journal of Education and Teaching (JET)*, 2.1 (2021), 1–9 <<https://doi.org/10.51454/jet.v2i1.63>>.
- Ayu Reza Ningrum and Yani Suryani, 'Peran Guru Penggerak Dalam Kurikulum Merdeka Belajar', *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6.2 (2022), 219 <<https://doi.org/10.29240/jpd.v6i2.5432>>.
- Dewa Ayu Kade Arisanti, 'Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas', *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8.02 (2022), 243–50 <<https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1386>>.
- Evi Susilowati, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam', *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1.1 (2022), 115–32 <<https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>>.
- Hasrida Hutabarat, Rahmatika Elindra, and Muhammad Syahril Harahap, 'Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sma Negeri Sekota Padangsidimpuan', *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 5.3 (2022), 58–69 <<http://journal.ipts.ac.id/index.php>>
- Indri Arti Agustin, Irna Sjafei, and Winaria Lubis, 'Appropriateness of Content and Language in Class VII of Indonesian Language Worksheets Based on the Merdeka Curriculum', 8.3 (2023), 888–94.
- Muhammad Ali Ramdhani, 'Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah', *Direktorat KSKK Madrasah RI*, 2022, 4.
- Oktavia Putri Aulia and Mohamad Mustari, 'Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar', *Academia.Edu*, 2022, 8 <https://www.academia.edu/download/95412816/Artikel_Oktavia_Putri_Aulia.pdf>.